

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebelum kemerdekaan Indonesia, Jambi adalah sebuah Keresidenan yang berada di wilayah Provinsi Sumatera. Pada saat itu, Belanda berkuasa di Indonesia setelah itu, barulah datang Jepang yang menguasai atas daerah-daerah di Indonesia termasuk Jambi. Pada masa kependudukan Kolonial Belanda di Jambi, bentuk Pemerintahan merupakan tata susunan adat pada zaman kesultanan hanya saja yang membedakannya Belanda menyesuaikan dengan politik penjajahannya.

Kedatangan tentara Belanda ke Jambi pada 29 Desember 1948 diawali dengan adanya sebuah pesawat milik Belanda yang melayang-layang mengintari kota Jambi dan menjatuhkan pamflet kemudian menghilang. Peristiwa tersebut kemudian dilaporkan kepada Komandan STD Kolonel Abunjani. Kemudian Komandan memerintahkan agar pasukan agar siap siaga. Langkah yang diambil oleh pasukan TNI Jambi adalah melakukan penjagaan dan kesiagaan pelaksanaan taktik bumi hangus terhadap bangunan vital, disamping itu juga melakukan persiapan-persiapan tugas pembakaran terhadap objek vital nasional yaitu pangkalan udara dan pelabuhan kasang. Selain itu, juga mempersiapkan bridge-bridge di sungai Batanghari karena mengingat bahwa sungai dijadikan sebagai pangkalan berlabuhnya alat transportasi angkatan persenjataan dan penangkapan militer STD.

Tidak dapat dipungkiri, salah satu dampak Kolonel Abunjani dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Jambi 1945-1949 adalah keberangkatan

Tentara Belanda dari Jambi. dalam perjuangannya menghadapi Belanda, Kolonel Abunjani sangat tegas dan pantang menyerah. Kolonel Abunjani adalah sosok yang mengayomi pada masa kepemimpinannya. Beliau adalah pahlwan yang pantang menyerah. Pada saat semua prajurit mulai berpikir untuk mundur dan menyerah, maka Kolonel Abunjani yang selalu mengajak anggota dan prajurit untuk tetap semangat dalam mempertahankan NKRI terutama di Jambi Pada akhir tahun 1949, terjadi pemberentian tembak menembak antara tentara Belanda dan TNI dan pasukan Gerilya. Kemudian bertempat di Muara Tembesi dilanjutkan dengan perundingan antara tentara Belanda dan dan Pemerintah RI. Dalam rapat tersebut, Komandan STD Kolonel Abunjani turut serta untuk membantu pemerintah dalam mencapai Kemerdekaan dan bebas dari belenggu penjajahan.

1.2 Saran

Sebagai warga negara Indonesia sudah seharusnya kita menghormati jasa pera pejuang yang rela mempertaruhkan hidup dan matinya demi Indonesia.

Begitu pula di daerah Jambi banyak pejuang yang gigih dan pantang menyerah melawan penjajah demi kemerdekaan tanah air tercinta Indonesia.

Beberapa pahlawan diantaranya seperti Sultan Thaha, Raden Mattaher, Makalam, M. Kamil, Abunjani dan Lainnya rela mempertaruhkan nyawa demi melawan penjajah.

Walaupun diantara mereka ada yang belum diakui sebagai pahlawan nasional, akan tetapi kita harus bangga karena Jambi memiliki pejuang yang sangat gigih dan tangguh

Hendaknya kebanggan itu harus diwujudkan dalam bentuk nyata seperti dengan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan mempunyai jiwa toleransi yang besar agar Indonesia tidak terpecah belah.